

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISIONS* (STAD) DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII PADA MATERI POKOK PERSAMAAN GARIS LURUS**

Oleh
Kinanti Rejeki
05301244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan metode pembelajaran ekspositori, serta membandingkan keefektifan dari ketiga metode pembelajaran tersebut manakah yang paling efektif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 5 Sleman tahun pelajaran 2009/2010 yang terdiri dari tiga kelas. Sampel diperoleh dengan menggunakan undian, pada pengambilan pertama terambil kelas kontrol yaitu VIII B, pengambilan undian kedua terambil kelas eksperimen 1 (STAD) yaitu VIII A, dan pengambilan undian ketiga terambil kelas eksperimen 2 (TPS) yaitu VIII C. Kelas VIII A dan VIII C masing-masing terdiri dari 36 siswa, sedangkan kelas VIII B terdiri dari 33 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, yang sebelumnya dikonsultasikan oleh para ahli (*expert judgment*). Analisis data statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi analisis (uji normalitas dan uji homogenitas), dan uji hipotesis. Ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila siswa mencapai nilai 70 dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari jumlah siswa tuntas secara individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen STAD sebesar 68,47 (simpangan baku = 28,58), untuk kelas eksperimen TPS sebesar 70,14 (simpangan baku = 28,92), dan untuk kelas kontrol yaitu 60 (simpangan baku = 16,72), dari skor maksimal yang mungkin dicapai yaitu 100 dan skor minimal yang mungkin dicapai yaitu 0. Dari uji hipotesis, diperoleh hasil yaitu: (1) dengan uji ANAVA diketahui bahwa ada perbedaan keefektifan dari ketiga metode pembelajaran ditinjau dari prestasi belajar siswa ($p = 0,221$ dan $\alpha = 5\%$); (2) dengan uji lanjutan yaitu uji Tukey disimpulkan bahwa ada perbedaan keefektifan dari ketiga metode pembelajaran yang diteliti (metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan metode pembelajaran kooperatif TPS, $p = 0,959$; $\alpha = 5\%$; pada metode pembelajaran kooperatif tipe TPS dibandingkan metode pembelajaran ekspositori, $p = 0,232$; $\alpha = 5\%$; dan pada metode pembelajaran ekspositori

dibandingkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, $p = 0,359$; $\alpha = 5\%$). Artinya metode pembelajaran yang berbeda keefektifannya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran kooperatif TPS ; (3) menurut hasil uji-t, diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe TPS dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan, sedangkan metode pembelajaran ekspositori belum efektif digunakan ($p_{\text{TPS}} = 0,977$; $p_{\text{STAD}} = 0,750$; $p_{\text{ekspositori}} = 0,002$; $\alpha = 5\%$); (4) pada penelitian ini, metode pembelajaran yang paling efektif digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe TPS, diikuti metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran ekspositori.